

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru BK berperan selaku pendidik sekaligus membangun benteng, agar membentengi peserta didik dari bermacam wujud perilaku terutama dari perilaku-perilaku negatif. Benteng kuat tersebut harapannya hendak bisa dibentuk kembali, diperbaiki, serta diperkokoh oleh tiap-tiap siswa atas prakarsa serta dorongan guru BK di sekolah, pastinya dengan rangkaian dan bermacam rancangan layanan bimbingan dan konseling. Inilah dasar bimbingan dan konseling yang memandirikan terdapat pada kurikulum pembelajaran disetiap institusi pendidikan.

Konseling ialah sebuah aktivitas usaha agar mencapai sebuah cita-cita, dimana cita-cita yang ingin diraih dalam konseling ialah perubahan pada tiap-tiap jiwa konseli, baik dalam pola pikir, perbuatan, tingkah laku, sudut pandang terhadap sesuatu, karakter maupun *skill* yang akan menjadikan konseli memiliki *awareness* atau kesadaran, serta pada akhirnya klien dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal.

“Kegiatan pendidikan sangat terikat dengan bimbingan dan konseling, karena muaranya mengarahkan dan mempersiapkan seseorang agar mempunyai mental yang sehat dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Hal ini, ditandai oleh kemampuannya untuk dapat beradaptasi”. (Tarmizi, 2018:19).

Guru BK di sekolah mempunyai fungsi yaitu mengendalikan beragam perbuatan yang tidak disiplin pada murid di sekolah, dengan rangkaian layanan-layanan bimbingan dan konseling. Guru BK diharapkan memiliki kompeten untuk membangun *rapport* yang baik agar siswa merasa nyaman untuk bercerita dan mengungkapkan masalah dibalik perilaku yang tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa.

Guru BK memiliki kewajiban melaksanakan bimbingan agar siswa bisa menanamkan kebiasaan disiplin. Jika seorang siswa memiliki perilaku disiplin yang baik, ini akan berdampak positif pada proses belajar dan prestasinya di sekolah.

“Program pendidikan di sekolah salah satu unsur yang berperan penting ialah bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah”. (Salistrama, 2020:48).

Bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk perkembangan kepribadian siswa, adanya ragam layanan bimbingan dan konseling menjadi sebuah wadah yang diharapkan mampu mengatasi dan mencegah problematika/masalah siswa agar diharapkan dapat mewujudkan kepribadian siswa yang disiplin.

Disiplin ialah perilaku tata tertib yang berlandaskan dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku pada sebuah bidang studi yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri masing-masing oleh setiap orang.

“Disiplin ialah suatu kesadaran jiwa yang ada dari dalam diri seseorang untuk menjalankan dan mentaati peraturan-peraturan, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam lingkungan tertentu. Kesadaran yang dimaksud antara lain; kalau mempunyai disiplin yang baik, maka akan berdampak yang baik juga bagi masa depannya untuk keberhasilan dirinya. Disiplin juga dijadikan sebuah sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin mempunyai fungsi untuk mengendalikan, mengubah, membina, mendorong, mempengaruhi, dan membentuk perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai yang diteladankan dan diajarkan serta ditanamkan”. (Ernita Br Taringan, 2018:272).

Disiplin juga merupakan perilaku yang diharapkan harus dimiliki oleh setiap siswa, karena disiplin merupakan perilaku individu agar taat juga mempunyai pengendalian diri, supaya tunduk terhadap peraturan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah yang pada prosesnya dilaksanakan melalui bimbingan dan konseling oleh guru BK itu sendiri.

Guru BK berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan dorongan-dorongan positif berupa motivasi agar siswa terdorong untuk menjalankan aturan-aturan di sekolah dan berperilaku disiplin.

Salah satu pendukung keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolahnya ialah dengan membentuk karakter disiplin pada siswa. “Cara berpikir dan berperilaku menjadi ciri khas setiap individu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara inilah yang disebut karakter. Siswa yang berkarakter adalah siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang yang terpelajar dan terdidik”. (Nurul Faizah, 2019:109)

Perilaku disiplin menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan, sebab dampak-dampak yang diberikan dari perilaku yang tidak disiplin sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, menghambat proses pendidikan dalam diri seseorang, serta menjadi salah satu faktor kemunduran pendidikan.

Maka dari itu, perlunya menanamkan dan memaksimalkan diri siswa agar mempunyai perilaku disiplin di sekolah, dengan beragam rancangan layanan bimbingan dan konseling. Yaitu berupaya memberikan pencerahan dan melakukan edukasi mengenai pentingnya perilaku disiplin, agar tujuan dan cita-cita pendidikan mampu diwujudkan, siswa memiliki manajemen waktu dan kesadaran diri yang baik serta menjadikan siswa yang berkarakter.

Setelah peneliti melaksanakan observasi di SMP Swasta Al-Ulum Medan, ditemukan sebuah masalah terkait dengan perilaku disiplin yang masih rendah pada siswa yakni; didapati siswa yang datang ke sekolah di akhir waktu jam pelajaran pertama, sehingga hal ini akan mengganggu proses belajar di kelas, tidak menggunakan pakaian seragam yang sudah ditentukan membuat seorang siswa terlihat tidak rapi karena menggunakan atribut-atribut yang tidak sesuai, khususnya siswa perempuan tidak memakai kain anak dalam kerudung untuk menutupi rambut yang mana merupakan aurat dan menjadikan siswa perempuan terlihat tidak rapi.

Kemudian, perilaku tidak disiplin lainnya yang dilakukan siswa ialah terlambat dihari senin sehingga tidak mengikuti upacara bendera, hal ini akan membuat siswa tidak memahami pentingnya cinta tanah air sebagai bentuk penghormatan pada pahlawan, memakai sandal dan tidak memakai sepatu di sekolah selama proses pembelajaran akan mencerminkan siswa yang tidak disiplin, kemudian masih ada siswa laki-laki yang memakai kaus dalam yang mana ini tidak diperbolehkan oleh sekolah. Dikarenakan beberapa siswa ada yang melakukan hal-hal ini, maka berarti ini mencerminkan kurangnya kesadaran perilaku disiplin pada siswa yang nantinya akan menjadi hambatan pembelajaran di kelas.

Jika siswa mempersiapkan diri dan mengetahui apa yang harus dipersiapkannya ketika hendak pergi ke sekolah, menggunakan pakaian dan atribut sekolah yang sesuai, datang tepat pada waktunya, dan memanejemen waktunya dengan baik, berarti dia berperilaku disiplin. Namun, didapati di lapangan ketika melaksanakan observasi masih banyak siswa yang belum memahami akan pentingnya hal ini.

“Layanan terhadap peserta didik tidak dapat terpisahkan dari layanan bimbingan dan konseling karena merupakan layanan manajemen dan supervisi maupun kurikulum dan pembelajaran serta bukan bidang integral dari yang lain”. (Ahmad Syarqawi, 2019:14)

Berbagai layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk memperbaiki perilaku tidak disiplin pada siswa. Selama ini, guru BK sudah menjalankan kegiatan layanan informasi dan konseling individu di sekolah. Namun, masih banyak kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang belum memperoleh dampak secara efektif di sekolah untuk mewujudkan perilaku disiplin pada siswa.

Hal ini, dikuatkan pada hasil *interview* dengan guru BK di sekolah bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling baik berupa layanan informasi maupun layanan konseling individu perlu dilakukan terus menerus untuk meningkatkan disiplin pada siswa, karena dengan adanya layanan BK didapati berdampak dan

berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Maksudnya, bimbingan dan konseling memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar melakukan perbaikan pada diri dengan sadar untuk mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan yang positif.

Layanan bimbingan dan konseling, merupakan salah satu kegiatan bimbingan alternatif dalam mengatasi masalah terkait disiplin pada siswa. Selain itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan adanya perubahan pada tiap-tiap jiwa konseli, baik dalam perbuatan, tingkah laku, sudut pandang terhadap sesuatu, juga mengubah pola pikir konseli yang belum memiliki kesadaran dalam mendisiplinkan dirinya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga berupaya memberikan pencerahan pada klien untuk menyadari dan berpikir bahwa disiplin ialah salah satu ciri muslim yang baik serta salah satu cara menghargai waktu.

Guru BK juga harus berupaya berkolaborasi dengan guru bidang studi untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa, seorang guru diwajibkan agar bisa diteladani siswa-siswanya, guru juga perlu mencontohkan perilaku disiplin bagi siswa-siswanya seperti; datang tepat waktu, tidak menggunakan sandal saat berada di lingkungan sekolah dan lain-lain.

Guru BK juga dapat mengambil langkah mewujudkan perilaku lebih awal dan menjadi teladan serta pelopor bagi setiap siswa dalam melaksanakan perilaku disiplin, karena perilaku disiplin ini ialah perilaku yang selayaknya dimiliki setiap orang khususnya orang-orang yang terjun dalam pendidikan, karena ini sebagai cerminan perilaku seseorang terdidik.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi di SMP Swasta Al-Ulum Medan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Al-Ulum Medan**”

1.2. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, untuk itu dalam penelitian ini memfokuskan dan dibatasi masalah yang akan diteliti pada Upaya Guru

Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Al-Ulum Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah yang telah disajikan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas VII di SMP Swasta Al-Ulum Medan mengenai perilaku disiplin ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin pada siswa kelas VII di SMP Swasta Al-Ulum Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VII di SMP Swasta Al-Ulum Medan mengenai perilaku disiplin.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin pada siswa kelas VII di SMP Swasta Al-Ulum Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat pada dua aspek yang akan disajikan sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dan menggambarkan mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Al-Ulum Medan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dan berkontribusi terhadap:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini, untuk kepentingan keilmuan penulis dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam rangka meraih gelar Strata 1 (S1), serta dapat memberikan pengalaman sebagai calon pendidik dalam kemampuan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk SMP Swasta Al-Ulum Medan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin pada siswa.

c. Bagi Guru BK

Bagi guru BK, sebagai pertimbangan dan informasi untuk lebih meningkatkan ragam layanan bimbingan dan konseling agar mampu memberikan solusi dari masalah-masalah siswa.

d. Bagi Siswa

Diharapkan mendapatkan pencerahan mengenai layanan bimbingan dan konseling serta pentingnya perilaku disiplin.

e. Bagi Masyarakat

Sebagai rujukan penelitian dalam rangka membandingkan.